

# ANALISIS GAYA BELAJAR BAHASA INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SD GUGUS VI KECAMATAN BULELENG

Kadek Ayu Partiw<sup>1</sup>, Ni Wayan Arini<sup>2</sup>, I Wayan Widiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: ayupartiw<sup>1</sup>@gmail.com<sup>1</sup>, wayanarini@yahoo.co.id<sup>2</sup>,  
wayan\_widiana@yahoo.co.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui: (1) gaya belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan (2) dampak gaya belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV pada SD Gugus VI kecamatan Buleleng dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV semester genap di SD Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 Kampung Baru, dan SD Negeri 7 Kampung Baru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian kecenderungan gaya belajar ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual dengan jumlah responden 41 dengan persentase 63,07%, kecenderungan gaya belajar auditorial dengan jumlah responden 11 dengan persentase 16,93%, dan kecenderungan gaya belajar kinestetik dengan jumlah responden 13 dengan persentase 20,00 %. Hasil penelitian dampak gaya belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar dengan gaya belajar visual masuk ke dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 77 (skor maksimal 100), gaya belajar auditorial masuk ke dalam kategori baik dengan rata-rata 74 (skor maksimal 100), dan gaya belajar kinestetik masuk ke dalam kategori baik dengan rata-rata 75 (skor maksimal 100). Dengan demikian gaya belajar yang di terapkan di kelas IV lebih cenderung ke dalam gaya belajar visual dengan jumlah responden sebanyak 41 dan memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat tinggi yaitu dengan rata-rata 77.

**Kata Kunci** : Gaya Belajar, Hasil Belajar

## Abstract

This research is a descriptive study that aims to identify: (1) learning styles in learning Indonesian and (2) the impact of learning styles on learning outcomes Indonesian in the fourth grade students in elementary Cluster VI District of Buleleng Year 2015/2016. The study population was the fourth grade students in elementary Cluster VI Buleleng districts and sample of this research is the fourth grade students in the second semester of SD Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 Kampung Baru, and SD Negeri 7 Kampung Baru. The method used to collect data for this study were questionnaires and documentation. Data analysis techniques used in this research is descriptive analysis technique that is performed to test the low score of the questionnaire that was disis respondents. Descriptive analyzes conducted on the average value of the mean, median and mode. The tendency of visual learning style with the number of respondents 41 with the percentage 63.07%, the tendency of auditory learning styles with the number of respondents 11 and the percentage of 16.93%, and the tendency of kinesthetic learning style with the number of respondents 13 with the percentage 20.00%. The results of the impact study learning styles on

learning results show that (2) Description of learning outcomes with a visual learning style into the excellent category with an average of 77 (the maximum score of 100), learning styles auditory fit into either category with an average of 74 (maximum score of 100), and kinesthetic learning style fit into either category with an average of 75 (the maximum score of 100). Thus style of learning is applied in the fourth grade are more likely into the visual learning style by the number of respondents was 41 and obtained the learning outcomes by category is as high as the average of 77.

**Keywords :** learning styles, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung kemajuan suatu negara karena pendidikan dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia untuk mengembangkan negara. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan, dan peradaban manusia yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK). Selama ada kehidupan manusia di dunia ini, pendidikan tidak pernah selesai sampai kapanpun (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas). Upaya Meningkatkan mutu pendidikan di terus menerus dilakukan oleh Pemerintah. Salah satu perubahan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan diterbitkannya Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar untuk disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah ini belum membuahkan hasil yang optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Setiap orang pasti mendambakan hasil belajar yang optimal, baik orang tua, siswa dan lebih-lebih bagi guru. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dibutuhkan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis.

Pendidikan terus dikembangkan oleh pemerintah salah satunya pendidikan bahasa Indonesia. Kebijakan ini bertujuan agar pendidikan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tertulis, serta menumbuhkan

apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kebijakan itu diperkuat melalui BSNP (2006) yang menguraikan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, dan guru mampu mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. Hal ini didukung oleh Akhadiyah dkk (1991:1), yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu "agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar".

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dibagi menjadi empat keterampilan yaitu: keterampilan mendengarkan, menyimak, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan ini mempunyai hubungan yang sangat erat karena pada dasarnya keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan kegiatan berbahasa. Seseorang dikatakan terampil berbahasa apabila terampil mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan seseorang dalam belajar akan memengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran, tetapi juga

penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (2003), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu: factor eksternal dan factor internal. Faktor eksternal, yaitu meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, sedangkan factor eksternal yaitu: gaya belajar, kemampuan numerik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, dan lain-lain. Gaya belajar menjadi bagian penting yang terpisahkan di dalam pembelajaran. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika mengetahui bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi suatu yang mudah dan menyenangkan. Namun, perlu disadari bahwa tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama. Walaupun mereka berada di sekolah, bahkan duduk di kelas yang sama

Tingkatan kemampuan setiap peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran pasti berbeda. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, mereka harus menempuh cara berbeda – beda untuk bisa menangkap dan memahami informasi atau pelajaran yang mereka terima. Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuannya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik maka akan memberikan manfaat dalam mengembangkan proses pembelajaran. Sebagian peserta didik lebih suka apabila guru mereka mengajar dengan cara menuliskan apa yang dijelaskan ke papan tulis. Dengan begitu, mereka bisa membacanya dan kemudian berusaha untuk memahaminya, sebagian peserta didik yang lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan materi secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Bahkan juga ada sebagian peserta didik yang memilih untuk membentuk kelompok diskusi, karena dengan berkelompok mereka beranggapan bahwa akan lebih mudah dalam belajar.

Guru tidak bisa memaksakan seorang anak harus belajar dengan suasana dan cara

yang diinginkannya, karena masing – masing anak memiliki tipe atau gaya belajar sendiri. Kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya. Hasil belajar peserta didik ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Hasil belajar erat kaitannya dengan kemampuan dalam menangkap, mengerti dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Dari hasil observasi yang dilakukan, banyak anak menurun hasil belajarnya di sekolah karena di rumah maupun di sekolah anak dipaksa belajar tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Anak akan mudah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan gaya belajar mereka masing – masing. Seperti yang dijelaskan oleh *Mike Hernacki dan Bobbi DePorter* (2004:110) dalam bukunya *Quantum Learning*: “gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu, gaya belajar memengaruhi peserta didik menyerap dan mengolah informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian prestasi peserta didik”.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kecenderungan gaya belajar siswa dan hasil belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari fenomena yang ada. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian “Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar pada Siswa kelas IV di Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2015/2016”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif tentang analisis kecenderungan gaya belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dampaknya terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV di SD gugus VI kecamatan Buleleng tahun ajaran 2015/2016. Penelitian deskriptif menjelaskan atau memaparkan data dari hasil penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat yang diselidiki. Tempat penelitian ini di SD gugus VI Kecamatan Buleleng. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV semester genap di SD N Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 kampung Baru, dan SD Negeri 7 Kampung Baru. Sampel penelitian dipilih

menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel tujuan

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan metode dokumentasi. Kuesioner sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kecenderungan gaya belajar pada siswa di SD gugus VI kecamatan Buleleng.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner dan dokumentasi. Lembar kuesioner dalam penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan gaya belajar siswa di SD gugus VI kecamatan buleleng. Dokumentasi dalam penelitian ini berisi tentang hasil belajar bahasa Indonesia yang di peroleh siswa selama satu semester. Analisis deskriptif dilakukan untuk menguji tinggi rendahnya skor kuesioner yang telah disis responden. Analisis deskriptif dilakukan terhadap nilai rata-rata mean, median dan modus.

Uji Validitas Instrumen terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui keayakan butir-butir dalam suatu dala suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada tiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n - 2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung maka valid.

Validitas dalam penelitian ini di tinjau dari dua segi yaitu validitas isi dan validitas butir. Validitas isi adalah validitas yang ditentukan oleh derajat representativitas butir-butir yang disusun telah mewakili keseluruhan materi yang hendak di ukur.

Suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data jika instrumen tersebut sudah baik dan bersifat reliabilitas. Reabilitas merujuk pada ketepatan alat mengukur dalam menilai hal yang diinginkan akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk mencari reabilitas instrument menggunakan *Alpha Crobach*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menguji tinggi rendahnya skor kuesioner yang telah disis responden. Analisis deskriptif dilakukan terhadap nilai rata-rata mean , media modus.Data-data yang telah diperoleh selama masa pengumpulan data dianalisis dari data awal hingga akhir untuk penyusunan

laporan sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Secara khusus, data yang terkumpul melalui lembar kuesioner kemudian dicari rata-ratanya menggunakan Tendensai Sentral (pengelompokan nilai). Tujuan dalam menganalisis data menggunakan Tendensai Sentral adalah untuk menerangkan secara akurat tentang skor/penilaian suatu objek yang sedang diteliti, baik secara individu maupun kelompok dengan pengukuran tunggal. Ada tiga cara untuk mengukur Tendensai Sentral yaitu: modus (mode), median dan mean. Modus adalah skor yang mempunyai prekuensi terbanyak atau skor yang paling sering muncul. Dengan kata lain mode di anggap sebagai nilai yang menunjukkan nilai-nilai lain terkonsentrasi. Untuk data pada distribusi yang bergolong. Median atau nilai tengah adalah skor yang membagi distribusi frekuensi menjadi 2 sama besar (50% kelompok objek yang diteliti terletak di bawah median, dan 50% yang lainnya terletak di atas median). Sedangkan Mean atau rata-rata merupakan hasil bagi dari sejumlah skor dengan banyaknya responden. Perhitungan mean merupakan perhitungan yang sederhana. Karena hanya membutuhkan jumlah skor dan jumlah responden ( $n$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga instrumen (angket) dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Responden yang digunakan sebagai uji coba instrumen diambil dari siswa yang memiliki karakteristik relatif sama dengan responden yang digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan di SD N 2 Banyuning dan SD N 1 Kampung Baru dengan jumlah responden sebanyak 62 siswa.

Validitas setiap butir instrumen digunakan untuk menganalisis butir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji validitas dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer *Microsoft Excel 2007*. Hasil analisis uji validitas dikonsultasikan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%.

Sebutir instrumen dikatakan valid apabila koefisien  $r_{xy}$  (hitung) yang diperoleh lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi

5%. Perolehan harga  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka butir instrumen dianggap tidak valid. Dengan subjek ( $N$ ) sebanyak 62 siswa pada gaya belajar diperoleh  $r$  tabel 0,254 pada taraf signifikansi 5%.

Hasil uji coba instrumen dari 30 pernyataan tentang gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik diperoleh masing-masing 9, 10 dan 8 butir valid untuk masing-masing variabel dan 3 butir tidak valid.

Tabel 1 Hasil Kategori Gaya Belajar Visual

### Gaya Belajar Visual

Berdasarkan perhitungan dengan program komputer *Microsoft Excel 2007*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Baik	22	33,84
2	Baik	37	56,92
3	Cukup	6	9,24
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
Total		65	100%

(Sumber : Data diolah, 2016)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2014/2015 memiliki gaya belajar visual pada kategori baik (56,92% ) dengan jumlah responden 37.

### Gaya Belajar Auditorial

Berdasarkan perhitungan dengan program komputer *Microsoft Excel 2007* diperoleh perhitungan mean ( $M$ ) = 26; median ( $Md$ ) = 25,43; modus ( $Mo$ ) = 25. Berdasarkan hasil pengategorian data siswa kelas IV SD

diperoleh perhitungan mean ( $M$ ) = 29,61; median ( $Md$ ) = 29,45; modus ( $Mo$ ) = 29. Berdasarkan hasil pengkategorian data siswa kelas IV semester genap SD Gugus VI Kecamatan Buleleng, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai gaya belajar visual pada kategori sangat baik (33,84%), sedangkan responden yang mempunyai gaya belajar visual pada kategori baik sebesar (56,92%), dan responden yang mempunyai gaya belajar visual pada kategori cukup sebesar (9,24%). Hasil kategori data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 2 Hasil Kategori Gaya Belajar Auditorial Gugus VI Kecamatan Buleleng, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai gaya belajar auditorial pada kategori sangat baik (7,69%), sedangkan responden yang mempunyai gaya belajar pada kategori baik sebesar (41,53%), responden yang mempunyai gaya belajar auditorial kategori cukup (44,62%), responden yang mempunyai gaya belajar auditorial kategori rendah sebesar (4,62%), dan responden yang mempunyai gaya belajar auditorial kategori sangat rendah sebesar (1,54%). Hasil kategori data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Baik	5	7,69
2	Baik	27	41,53
3	Cukup	29	44,62
4	Rendah	3	4,62
5	Sangat Rendah	1	1,54
Total		65	100%

(Sumber : Data diolah, 2016)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2014/2015 memiliki gaya belajar auditorial pada kategori cukup yaitu (44,62%) dengan jumlah responden 29.

### Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan perhitungan dengan program aplikasi komputer *Microsoft Excel* Tabel 3 hasil kategori gaya belajar kinestetik 2007 diperoleh Mean (M) = 23,33; Median (Md) = 22; Modus (Mo) = 20. Berdasarkan hasil pengategorian data siswa kelas IV SD

Gugus VI Kecamatan Buleleng, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai gaya belajar kinestetik kategori sangat baik (9,23%), sedangkan responden yang mempunyai gaya belajar kinestetik kategori baik sebesar (20,00%), responden yang mempunyai gaya kinestetik kategori cukup (43,07%), responden yang mempunyai gaya kinestetik kategori rendah sebesar (23,07%), dan responden yang mempunyai gaya kinestetik kategori sangat rendah sebesar (4,63%). Hasil kategori data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Baik	6	9,23
2	Baik	13	20,00
3	Cukup	28	43,07
4	Rendah	15	23,07
5	Sangat Rendah	3	4,63
Total		65	100%

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Buleleng 2014/2015 memiliki gaya belajar kinestetik kategori cukup (43,07%) dengan jumlah responden 28.

Kecenderungan gaya belajar masing-masing siswa dilihat dari skor yang paling

tinggi. Hasil analisis ketiga angket gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik menunjukkan bahwa 41 siswa memiliki kecenderungan gaya visual, 11 siswa memiliki kecenderungan gaya auditorial dan 13 siswa lainnya memiliki kecenderungan gaya kinestetik. Ringkasan hasil analisis kuesioner dapat dilihat dalam tabel 4 berikut.

Gaya Belajar	Visual	Auditorial	Kinestetik	Total
Jumlah siswa	41	11	13	65
Persentase	63,07%	16,93 %	20,00 %	100%

(Sumber : Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel, gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas IV SD gugus VI Kecamatan Buleleng tahun ajaran 2015/2016. Siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar siswa sebanyak 41 dengan presentase sebesar 63,07%, siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar auditorial sebanyak 11 dengan presentase sebesar 16,93%, dan siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar kinestetik sebanyak 13 dengan persentase sebesar 20,00%.

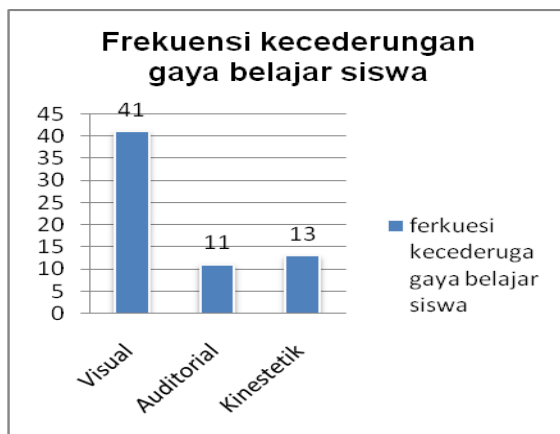
Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, menunjukkan karakteristik yang berbeda pula dalam belajar.

Berdasarkan analisis angket diketahui bahwa, siswa kelas IV gugus VI Kecamatan Buleleng tahun ajaran 2015/2016 yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual meliputi karakteristik gaya belajar visual nomor 1) rapi dan teratur, 2) mengerti dengan baik mengenai posisi, bentuk, angka dan warna, 3) sulit menerima instruksi verbal, 4) memahami sesuatu dengan asosiasi visual.

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial memenuhi karakteristik gaya belajar auditorial 1) belajar dengan cara mendengarkan, 2) lemah terhadap aktivitas visual, 3) memiliki kepekaan terhadap suara, 4) baik dalam aktivitas lisan.

Sedangkan siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik meliputi karakteristik 1) belajar melalui aktivitas fisik, 2) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, 3) peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, dan 4) menyukai kegiatan mencoba.

Jika digambarkan dengan grafik maka frekuensi siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik tampak pada gambar 1 berikut.



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas IV SD gugus VI Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2015/2016 memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual yaitu sebanyak 41 dari total 65 siswa.

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, menunjukkan karakteristik yang berbeda pula dalam belajar. Berdasarkan analisis angket diketahui bahwa, siswa kelas IV gugus VI Kecamatan Buleleng tahun ajaran 2015/2016 yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual meliputi karakteristik gaya belajar visual nomor 1) rapi dan teratur, 2) mengerti dengan baik mengenai posisi, bentuk, angka dan warna, 3) sulit menerima instruksi verbal, 4) memahami sesuatu dengan asosiasi visual.

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial memenuhi karakteristik gaya belajar auditorial 1) belajar dengan cara mendengarkan, 2) lemah terhadap aktivitas visual, 3) memiliki kepekaan terhadap suara, 4) baik dalam aktivitas lisan.

Sedangkan siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik meliputi

karakteristik 1) belajar melalui aktivitas fisik, 2) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, 3) peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, dan 4) menyukai kegiatan mencoba.

Dari hasil analisis untuk gaya belajar, sebagian besar responden mempunyai gaya belajar visual pada tingkatan sangat baik (33,84%), sedangkan responden yang mempunyai gaya belajar pada tingkatan baik sebesar (56,92%), dan responden yang mempunyai gaya belajar pada tingkatan cukup sebesar (9,24%). Untuk gaya belajar auditorial, responden mempunyai gaya belajar auditorial pada tingkatan sangat baik (7,69%), sedangkan responden yang mempunyai gaya belajar pada tingkatan baik sebesar (41,53%), responden yang mempunyai gaya belajar tingkat cukup (44,62%), responden yang mempunyai gaya belajar tingkat rendah sebesar (4,62%), dan responden yang mempunyai gaya belajar tingkat sangat rendah sebesar (1,54%). Sedangkan untuk gaya belajar kinestetik, sebagian besar responden mempunyai gaya belajar kinestetik pada tingkatan sangat baik (9,23%), sedangkan responden yang mempunyai gaya belajar pada tingkatan baik sebesar (20,00%), responden yang mempunyai gaya belajar tingkat cukup (43,07%), responden yang mempunyai gaya belajar tingkat rendah sebesar (23,07%), dan responden yang mempunyai gaya belajar tingkat sangat rendah sebesar (4,63%).

Berdasarkan deskripsi hasil belajar bahasa Indonesia sesuai dengan kecenderungan gaya belajar masing-masing yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual memiliki hasil belajar yang rata-ratanya paling tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut,

Dari data tabel di atas diperoleh rata-rata paling tinggi pada gaya belajar visual yaitu 77 dengan kategori sangat baik, rata-rata pada gaya belajar auditorial paling rendah yaitu 74 dengan kategori baik, sedangkan rata-rata pada gaya belajar kinestetik 75 dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa mempunyai dampak terhadap hasil belajar yang diperoleh.

## PEMBAHASAN

### Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data menggunakan mean, median, modus hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD gugus VI Kecamatan Buleleng. Oleh karena itu, peranan orang tua dan guru dalam mengenali gaya belajar yang dimiliki siswa dan juga memfasilitasi belajar siswa sangat penting dan perlu ditingkatkan agar hasil belajar anak juga meningkat. Kontribusi orang tua dan guru dapat dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas yang memadai baik di rumah maupun disekolah yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Fasilitas yang dimaksud dapat berupa meja, kursi, alat-alat tulis, dan ruang belajar yang nyaman. Adanya fasilitas belajar sebagai penunjang yang sesuai dengan gaya belajarnya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa orang tua dan guru mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan gaya belajarnya. Dengan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudana (dalam Suwatra, 2007:141), menjelaskan bahwa gaya belajar adalah "cara siswa menerima rangsangan (informasi) dari luar".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD gugus VI Kecamatan Buleleng, gaya belajar siswa siswa Kelas IV SD gugus VI kecamatan Buleleng terdiri dari tiga macam gaya belajar yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Berdasarkan pemaparan tentang gaya belajar di atas, gaya belajar yang paling mendominasi di kelas IV SD gugus VI Kecamatan Buleleng adalah gaya belajar visual yang mempunyai presentase tertinggi dibandingkan dengan gaya belajar lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas IV di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng tahun ajaran 2015/2016 yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih suka membaca dari pada dibacakan. Kemampuan dalam belajar mengandalkan indra penglihatan. Lebih lanjut Galloway dan Labarca (dalam Ghazali, 2013:134), mengatakan bahwa "semua orang memiliki gaya belajar yang berbeda, dimana gaya belajar ini dipengaruhi oleh karakteristik personal, karakteristik lingkungan, dan pilihan persepsi, orientasi kognitif, dan kebutuhan sosial mereka masing-masing".

Siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar auditorial mayoritas belajar dengan cara mendengarkan. Deporter ((2004:113) menyatakan, Gaya belajar auditorial adalah "gaya belajar dengan cara mendengar, orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar, dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga)".

Karakteristik gaya belajar auditorial semua informasi hanya bisa diserap melalui indera pendengaran. Dengan demikian kemampuan siswa dalam mendengarkan sangat menentukan hasilnya dalam belajar.

Siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar kinestetik lebih terampil dalam aktivitas fisik berupa olahraga. Hal ini sesuai dengan pendapat Hernacki dan Porter (2004:114), gaya belajar kinestetik adalah "gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik".

### Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sesuai Dengan Kecenderungan Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh setiap orang untuk berkonsentrasi pada proses pembelajaran atau menguasai informasi. Meskipun orang memiliki tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, orang auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar dan orang kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari mereka belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini pada tahap tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu gaya belajar yang ada.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Hernacki dan DePorter (2004:110) dalam bukunya *Quantum Learning* di jelaskan bahwa "gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dan pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Maka gaya belajar memengaruhi peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa". Hal ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Sari (2014) yang hasil



penelitiannya menunjukkan bahwa, gaya belajar terdiri dari 3 macam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam penelitiannya di jelaskan bahwa gaya belajar yang paling mendominasi adalah gaya belajar visual dengan frekuensi tertinggi dan tergolong kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis pengaruh antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar yang dilakukan dengan regresi linier dimana  $f$  hitung lebih besar dari pada  $f$  tabel maka, dapat disimpulkan ada pengaruh yang sangat signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar matematika. Pengaruh antara gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar ada pengaruh yang cukup signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar matematika. Terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar, ada pengaruh yang cukup signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan pemaparan tentang gaya belajar di atas, gaya belajar belajar yang paling dominan adalah gaya belajar visual yang mempunyai presentase tertinggi dibandingkan dengan gaya belajar yang lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka diambil kesimpulan bahwa siswa kelas IV di SD gugus VI kecamatan Buleleng tahun ajaran 2015/2016 memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Hal ini dapat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa, siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar dengan rincian dari 65 siswa, sebanyak 41 siswa atau 63,07% mempunyai kecenderungan pada gaya belajar visual, sedangkan 11 siswa atau 16,93% mempunyai kecenderungan pada gaya belajar auditorial dan 13 siswa atau 20,00% mempunyai kecenderungan pada gaya belajar kinestetik.

Selain itu, gaya belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV di SD gugus VI Kecamatan Buleleng. Pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa memiliki rata-rata tertinggi yaitu 77, sedangkan gaya belajar auditorial memiliki rata-rata terendah yaitu 74, dan gaya belajar kinestetik memiliki rata-rata 76. sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai hasil yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut,

### 1. Bagi Sekolah

Pada sekolah sebagai fasilitator belajar di sekolah hendaknya mampu memahami kebutuhan belajar siswa yang mempunyai gaya belajar visual sehingga memberikan fasilitas belajar yang berhubungan dengan indera pengelihatan.

### 2. Bagi Guru

Kecenderungan gaya belajar siswa kelas IV di SD gugus VI tahun ajaran 2015/2016 memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual. Oleh karena itu, guru yang mengajar di kelas sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menekankan pada aspek visual seperti menggunakan gambar, peta konsep sehingga dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa. Dengan memahami kecenderungan gaya belajar siswa, guru diharapkan mampu merancang materi/metode pembelajaran yang kontekstual yang relevan dengan kecenderungan gaya belajar siswa. Walaupun gaya belajar bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

### 3. Bagi Siswa

Siswa disarankan mengenal gaya belajar masing-masing, sehingga siswa mampu mengoptimalkan belajarnya dan juga mampu meningkatkan hasil dan prestasi belajarnya.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang selanjutnya akan mengadakan penelitian yang sejenis, agar lebih memperhatikan aktivitas-aktivitas siswa di dalam maupun diluar sekolah. Hal ini dimaksud agar mampu mengetahui atau mengenal gaya belajar yang dimiliki oleh masing masing siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1991. *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Det Dikbud.
- De Porter, Bobbi., dkk. 2005. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.
- Ghazali, Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Repika Aditama.
- Hernacki dan Porter. 2004. *Quantu Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

- Sari, Ariesta Kartika. 2014. *Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditorial, Kinestetik)*. Artikel. Universitas Trunojoyo Madura. Bangkalan.
- Sari, Nuniek Pradita. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Artikel, Fakultas Psikologi .Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwatra, I Wayan, dkk. 2007. *Modul Belajar dan Pembelajaran*. Singaraja: Undiksa.